

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian Akuntabilitas Kebijakan Hunian Tetap (Huntap) Korban Erupsi Merapi 2010 di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di nilai oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan hasil penelitian berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif (Moleong, 2012).

Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Creswell, 2014). Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake dalam creswell, 2014). Dalam penelitian ini peneliti mengambil kasus penelitian di Huntap Kuwang dan Huntap Randusari karena ada perbedaan karakteristik yang menarik dari kedua huntap tersebut. Huntap Kuwang mewakili bentuk relokasi bedol dukuh dimana semua warga yang berada di Huntap berasal

dari satu pedukuhan yang direlokasi bersama dengan struktur pemerintahan yang turut pula di relokasi ke Huntap Kuwang. Sementara Huntap Randusari mewakili relokasi yang lebih heterogen karena masyarakat yang tinggal di Huntap Randusari berasal dari berbagai padukuhan yang berbeda dan ditempatkan di Huntap Randusari tanpa struktur pemerintahan padukuhnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Hunian Tetap Kuwang dan Hunian Tetap Randusari yang berada di Desa Argomulyo Kecamatan Cangkringan. Pemilihan lokasi penelitian ini tidak terlepas dari tema penelitian yang ingin di ambil tentang akuntabilitas. Desa Argomulyo yang terletak di Kecamatan Cangkringan merupakan desa tempat ibu kota Kecamatan Cangkringan berada. Dengan demikian secara jarak adminitratif antara lokasi penelitian dengan pusat adminitrasi kecamatan sangat dekat.

Kedekatan jarak adminitrasi ini menjadi penting dalam penelitian ini karena Huntap Kuwang dan Huntap Randusari berada di wilayah Desa Argomulyo, maka secara otomatis segala akitivitas dan fenomena yang terjadi di Huntap Kuwang dan Huntap Randusari akan dengan mudah terpantau dan diketahui oleh aparat pemeritahan di tingkat kecamatan. Selain alasan jarak pemilihan lokasi penelitian di Huntap Kuwang dan Huntap Randusari juga didasari hasil survey awal penelitian di mana terdapat permasalahan yang terjadi di kedua Huntap tersebut baik permasalahan sosial, ekonomi, budaya dan adminitratif.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. (Moleong, 2010). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi. Data primer yang di peroleh oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dari wawancara dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaen Sleman, DPUP (Kabid Perumahan), Bappeda (Kasubid Pertanahan dan Tata Ruang), Desa Argomulyo (Kasi Pelayanan Umum), Kepala Dukuh Huntap Kuwang, Ketua Paguyuban Huntap Randusari, warga Huntap Kuwang dan Randusari.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari majalah atau surat kabar, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya seperti dikutip dari berbagai sumber peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Silalahi, 2010). Dengan kata lain data yang digunakan sebagai informasi pendukung data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya, undang-undang atau peraturan-peraturan terkait tema penelitian, buku, dan dokumentasi lain yang relevan dan mendukung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data..

Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner (angket), observasi (Sugiyono, 2012)

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* dan *interviewee*. Wawancara dengan responden guna mengkonfirmasi data, selain itu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Diperlukan fleksibilitas yang luas berkenaan dengan sikap, susunan dan bahasa pada saat wawancara melakukan tugasnya (Marzuki, 2002).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Adapun Narasumber dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Daftar Nama Narasumber wawancara

No	Instansi	Nama Narasumber	Jabatan
1	BPBD Kab. Sleman	1. Saiful Bachri. S.T, M.Eng	Kepala Bagian Rehabilitasi dan Rekontruksi
		2. Djokolelana Juliyanto, ST	Kepala Seksi Mitigasi Bencana Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
2	Bappeda Kab. Sleman	Dona Saputra Ginting	Kepala Subagian Pertanahan dan Tata Ruang
3	DPUP Kab. Sleman	M. Nurrochmawardi, S.T, MM	Kepala Seksi Perumahan Formal, Bidang perumahan
4	DPTR Kab. Sleman	Hendri setiawan, S. Sos, MPA	Kepala Seksi Pemanfaatan Pertanahan, Bidang Pertanahan
5	Desa Argomulyo	Ir. Hariyadi	Kepala seksi Pelayanan Umum
6	Huntap Kuwang	1. Eko Bejo	Kepala Dukuh
		2. Heri Prasetyo	Warga Huntap
7	Huntap Randusari	1. Abdul Haris	Ketua Paguyuban Huntap Randusari
		3. Surtini	Warga Huntap

3.4.2 Observasi

Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi eksisting fisik lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk melihat bentuk fisik dari hunian dan sarana prasarana yang ada di lingkungan Huntap, mencatat kondisi dan performanya untuk dibandingkan dengan indikator yang telah di susun. Peneliti juga melakukan observasi untuk melihat perilaku dari penghuni Huntap, mengamati bagai mana penghuni Huntap memanfaatkan ruang dan fasilitas yang ada di Huntap serta interaksi yang terjadi antar penghuni. Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2014).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi di inventarisir dan dikumpulkan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan informasi tambahan dalam menganalisa data dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud diantaranya Rencana Penataan Permukiman (RPP), laporan pertanggungjawaban pembangunan Huntap, Laporan Program Kebijakan Hunian Tetap (Huntap), Profil Huntap, kliping berita dari media tentang Huntap, dokumen rencana aksi status merapi 2010, rencana kotijensi erupsi merapi 2010, serta dokumen lain yang mendukung.

Secara garis besar teknik pengumpulan data pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

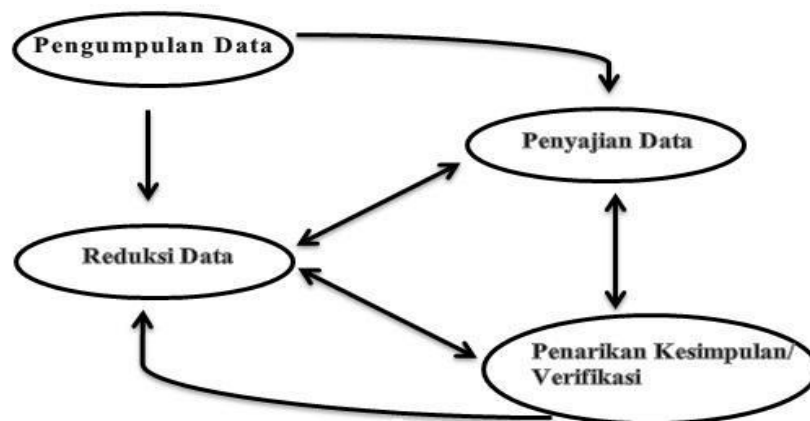
Tabel 3.2 Teknik pengumpulan data

Jenis Data	Data Yang Diperlukan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Primer	Perencanaan Huntap	Wawancara	DPUP, BPBD Sleman, Bappeda, DPTR, Kepala Desa Argomulyo
	Pembangunan	Wawancara dan Observasi	DPUP, Dukuh/Paguyuban, dan masyarakat
	Penempatan	Wawancara dan Observasi	Desa Argomulyo, Dukuh/Paguyuban dan Masyarakat
	Pendampingan Awal	Wawancara	BPBD, Dukuh/Paguyuban, Masyarakat
	Perubahan sosial dan budaya	Wawancara dan Observasi	BPBD, Bappeda, Desa Argomulyo, Dukuh/Paguyuban dan masyarakat
	Perubahan ekonomi	Wawancara dan Observasi	BPBD, Bappeda, Desa Argomulyo, Dukuh/Paguyuban dan masyarakat
	Perubahan politik	Wawancara dan Observasi	Desa Argomulyo, Dukuh/Paguyuban dan masyarakat
	Evaluasi Program	Wawancara	BPBD Sleman
Sekunder	RPP Huntap	Dokumentasi	DPUP Kab Sleman
	Laporan kegiatan Program Huntap	Dokumentasi	BPBD, DPUP Kab Sleman, Desa Argomulyo
	Profil Huntap	Dokumentasi	BPBD Kab Sleman
	Rencana Aksi dan kotijensi		
	Dokumen DALA dan HRNA	Dokumentasi	Bappeda

Sumber: Peneliti (diolah)

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah nyata yang dilakukan dalam mengolah informasi/data yang terkumpul. Teknik analisis ini disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan dan jenis data yang terkumpul (Sugiyono 2012). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Proses analisis data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif dari Huberman dan Miles dalam Sugiyono (2012) seperti gambar di bawah ini



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif menurut Miles dan Huberman

Adapun penjelasan dari gambar analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengumpulan Data

Data pada penelitian Akuntabilitas Kebijakan Hunian Tetap (Hunatap) Korban Erupsi Merapi 2010 Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

dikumpulkan dari tempat penelitian yaitu Huntap Kuwang dan Huntap Randusari didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian kemudian peneliti akan melakukan kegiatan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat diartikan dan di verifikasi.

3. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi dasar pijakan pada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan berdasarkan hasil reduksi data pada langkah yang kedua

4. Menarik Kesimpulan.

Melakukan verifikasi Berdasarkan data yang sudah disajikan kemudian ditarik kesimpulan dan dilakukan verifikasi untuk memberikan makna terhadap data tersebut dan upaya analisa data berlanjut, berulang dan terus menerus. Peneliti menentukan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis. Kesimpulan merupakan rangkuman keseluruhan jawaban peneliti atas rumusan masalah di dalam penelitian ini.